

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggunakan kata-kata untuk menafsirkan dan menjelaskan fenomena secara komprehensif tanpa mengandalkan angka. Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai metodologi kualitatif yang berkaitan dengan strategi penelitian seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, partisipasi subjek dalam kegiatan, dan survei lapangan, memberikan peneliti informasi tentang masalah sosial empiris yang akan dipecahkan. Dengan melakukan metode ini, dapat memberikan sebuah ikatan antara peneliti dengan subjek penelitian, sehingga memberikan ruang yang lebih nyaman untuk subjek untuk menceritakan pengalaman hidupnya, yang mana merupakan cerita pribadi yang tentu memerlukan suatu syarat dan kondisi untuk dapat diutarakan dengan jelas dan rinci. Tentu data yang lebih mendalam dan rinci merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Penelitian kualitatif memiliki 2 tujuan utama, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and to explore*), serta menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and to explain*) (Machmud, 2016).

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami, mengamati, dan menjelaskan kegiatan atau peristiwa yang relevan dengan keseluruhan pokok bahasan. Data yang disajikan berupa data yang dideskripsikan sesuai dengan wawancara dan observasi pada subjek, yang bahasa dan dianalisis sebagaimana adanya dengan tujuan untuk menyajikan hasil penelitian yang nyata dan mendasar pada pengalaman nyata dan kasus sosial yang benar-benar terjadi dalam sebuah masyarakat atau dalam kehidupan seorang individu. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; ke semuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006:78). Dimana data hasil pengamatan akan dianalisis melalui metode deskriptif untuk mendapatkan hasil kesimpulan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti akan berperang sebagai instrumen kunci dari penelitian deskriptif kualitatif, yang mana peneliti akan berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, pengamat, analisis dan penafsir data. Dari hasil kegiatan tersebut, peneliti juga akan berperan sebagai pihak yang melaporkan hasil penelitian.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode ini karena melihat situasi kasus dan mempertimbangkan bahwa kasus ini merupakan kasus yang menitik beratkan pada penggunaan observasi dan tidak cocok untuk model pengangkaan, dan dengan melakukan ke semuanya metode ini, data yang terkumpul akan lebih mendalam dengan mempertimbangkan kedekatan emosional peneliti dengan subjek penelitian. Permasalahan penelitian yang merujuk pada pengalaman hidup dan cerita hidup narasumber memerlukan pemahaman yang menitikberatkan pada pemahaman emosional, pandangan hidup, karakter dan perilaku bersosial peneliti nilai tidak cocok dideskripsikan melalui gaya bahasa pengukuran angka.

3.2. Tipe dan Dasar Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif, sebuah metode penelitian yang akan mendapat dan menghasilkan data yang bersifat kualitatif dan data tersebut akan dijabarkan dengan metode deskriptif. Penelitian dengan metode ini sering kali digunakan untuk meneliti dan atau menganalisis sebuah fenomena atau masalah dan keadaan secara sosial. Metode penelitian ini akan menyuguhkan data hasil tanpa adanya proses manipulasi dan apa adanya sesuai yang ditemukan di lapangan, karena tujuannya adalah untuk menyajikan data hasil eksplorasi dari sebuah fenomena sosial di masyarakat. Penelitian deskriptif kualitatif mendapatkan data dari sejumlah variabel yang terkait dan atau memiliki hubungan dengan sebuah masalah sosial.

Nazir melalui bukunya yang berjudul Metode Penelitian, dijelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari keadaan sekelompok manusia, individu subjek, keadaan sosial masyarakat, sistem berpikir kelompok/individu, atau kejadian sosial yang marak terjadi pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk menjelaskan sebuah kasus atau permasalahan secara rinci dan mudah dimengerti, sehingga memenuhi posisi sebagai data atau hasil penelitian yang memberikan sumbangsih ilmu dan edukasi pada pembacanya. Dengan dijelaskannya data secara deskripsi, diharapkan dapat tercapai sebuah penyampaian informasi yang efektif, melahirkan pemahaman, ketertarikan, rasa penasaran dan ilmu yang dapat dimanfaatkan secara positif dalam bidang keilmuan dan bersosial.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi dan/atau gambaran tentang subjek yang diteliti dalam kaitannya dengan subjek dan tujuan penelitian, metode, proses, dan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini, berupa proses internalisasi sebuah pesan budaya terhadap seorang individu.

Langkah-langkah penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut (Sulistyo-Basuki, 2006: 81) :

1. Langkah pertama/Persiapan: pikirkan fokus penelitian yang terkonsentrasi pada masalah sosial yang benar-benar terjadi di masyarakat, pilih topik yang merupakan topik yang belum pernah diteliti dan atau memerlukan adanya penelitian baru untuk menyajikan tambahan data terbaru, rumuskan masalah pada kasus sosial tersebut untuk menjadi masalah utama dan pertanyaan yang harus dijawab dengan dilakukannya sebuah penelitian dan rumuskan ringkasan pernyataan yang telah didapat dari penelitian sebelumnya dan atau dari wawancara pra penelitian untuk memberikan gambaran terhadap penelitian yang akan dilakukan.
2. Langkah kedua/eksplorasi: melakukan pencarian lokasi untuk melakukan penelitian atau mencari individu-individu yang berpotensi akan menjadi subjek penelitian, menentukan lokasi tempat penelitian setelah mengkaji pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dan memenuhi syarat penelitian atau memilih subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria subjek dan persyaratan yang diperlukan untuk penelitian, melakukan tes atau percobaan kecocokan terhadap lokasi penelitian atau subjek dengan melakukan survei dan observasi singkat, melakukan pembaruan dan mengembangkan rencana penelitian sesuai

dengan data pra penelitian menyesuaikan dengan kondisi lokasi atau subjek penelitian

3. Langkah ketiga/fokus pada rencana/tahapan penelitian: melakukan pengumpulan data sesuai dengan metode penelitian dan metode pengumpulan data (Wawancara, Observasi dan Dokumentasi) menyesuaikan dengan jenis penelitian dan kondisi lokasi atau subjek, melakukan aktivitas penelitian yang terfokus pada rumusan masalah agar alur penelitian dan data yang didapat tidak menyimpang dari tujuan penelitian, melakukan analisis data yang telah didapat untuk mendapatkan data yang lebih terfokus.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mencari sebuah masalah dan atau fenomena yang ada di masyarakat dan individu-individu dari kelompok tertentu, tata cara mereka berperilaku, berinteraksi dalam situasi tertentu, kegiatan, sikap, pandangan, dan proses internalisasi dari sebuah budaya tertentu dalam sebuah individu dalam konteks komunikasi kelompok. Layaknya sebuah aktivitas komunikasi yang terjadi di kehidupan sehari-hari, pertukaran informasi mengenai sebuah pesan dan nilai budaya merupakan sebuah komunikasi, terdapat komunikator, komunikan pesan, timbal balik serta halangan yang terjadi dalam prosesnya. Komunikasi yang melibatkan pertukaran informasi dalam kelompok akan jatuh pada konsep komunikasi kelompok, yang mana merupakan aktivitas komunikasi yang berisi pertukaran pesan, ide dan segala informasi mengenai pesan yang kelompok tersebut ikuti. Dalam hal ini, pesan budaya tersebut adalah mengenai pesan budaya populer Jepang yang dilakukan oleh kelompok penggemar budaya populer Jepang.

Tujuan dari komunikasi kelompok dari kelompok budaya populer Jepang ini sejalan dengan tujuan komunikasi secara umum, yaitu untuk memberikan informasi, edukasi serta pengertian terhadap budaya tertentu, dan untuk memberikan *influence*, perubahan pandangan, perilaku serta sikap terhadap budaya tersebut. Efek atau pengaruh dari perubahan ini disebut dengan internalisasi pesan budaya, yang mana juga memerlukan sebuah proses yang rumit, terjadi secara internal di dalam seorang individu dan memerlukan sebuah penelitian yang mendalam, karena ini adalah penelitian yang memerlukan pemahaman dalam pengalaman hidup seorang individu, maka diperlukan pendekatan penelitian yang dapat mengungkap kasus sosial ini secara menyeluruh dan akurat. Mencari tahu proses internalisasi dalam sebuah kelompok pengikut budaya dan proses dari internalisasi, penerimaan dan presentasi diri akan menjadi topik utama dalam penelitian ini, yang akan disajikan secara deskriptif.

3.3. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan, yaitu dari Juli - September 2021 di Kota Malang.

3.4. Kriteria Subjek

Berdasarkan tema dan tujuan dari penelitian ini, subjek yang diperlukan sebagai sumber data harus memiliki kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria ini harus dipenuhi untuk bisa mendapatkan data yang akurat dan memenuhi keperluan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek bisa juga disebut sebagai informan, yang mana merupakan pihak yang memberikan informasi melalui metode pengumpulan data yang disediakan oleh peneliti. Dikutip dari Haryati (2012), Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menyatakan, "Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam

penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian” (2010:216).

Untuk penelitian ini, kriteria subjek/informan yang diperlukan adalah:

1. Merupakan mahasiswa aktif di Kota Malang.
2. Memiliki ketertarikan, hobi dan kegiatan yang bertema budaya populer Jepang.
3. Aktif dan atau rutin melakukan kegiatan bertema budaya populer Jepang, seperti menonton film, drama, anime dll. dan acara gathering, event, perlombaan dll.

3.5. Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian seperti pemberi informasi dan responden dengan melaksanakan sesi wawancara tatap muka atau pun menyesuaikan keadaan yang telah disepakati peneliti dengan narasumber, data primer akan menjadi data dan acuan utama untuk dianalisis dan menjadi kesimpulan penelitian untuk menjawab rumusan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan membaca dokumen yang berasal dari narasumber atau sumber lain yang memiliki hubungan dengan tema penelitian, buku yang membahas mengenai proses penelitian dan atau membahas mengenai tema penelitian secara lebih rinci dan dari pandangan lain, esai dan artikel penelitian sebelumnya mengenai permasalahan yang sama atau memiliki kesamaan tujuan, kasus atau tema penelitian. Untuk metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut, yaitu:

1. Wawancara

Stainback dalam (Sugiyono, 2007 : 72) mengemukakan bahwa “Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui lebih mengenai hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi”.

Sebagai data primer dari penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang memiliki kriteria yang cocok dengan keperluan penelitian, yaitu memiliki kriteria sebagai otaku, menyukai berbagai produk dari budaya J-POP, mahasiswa aktif di Kota Malang dan memiliki pengalaman mengikuti komunitas otaku. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur secara tatap muka dan atau melalui media telekomunikasi online, seperti zoom/google meeting. Menurut Sulisty-Basuki (2010:171) “wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya”. Secara tersetruk dalam hal ini adalah, peneliti telah menyediakan draft pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber yang dibuat sebelum sesi wawancara dimulai, Draf pertanyaan dibuat berdasarkan pertanyaan, permasalahan serta rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Tetapi, draft pertanyaan ini digunakan sebagai pemandu sesi wawancara, yang mana tidak menutup kemungkinan penalti akan memberikan pertanyaan di luar dari draft pertanyaan. Hal ini dilakukan ketika peneliti menemukan pernyataan narasumber yang bisa dieksplorasi lebih dalam untuk menambah data dan memperdalam pengertian peneliti untuk menjawab rumusan penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang lebih mendalam.

Selama proses wawancara, untuk menghindari kehilangan data dan mendapatkan data yang akurat, maka peneliti akan merekam isi konten wawancara dengan narasumber. Sebelum wawancara, narasumber juga akan diberi penjelasan akan tema, pokok masalah dan pedoman wawancara untuk memastikan jawaban narasumber tidak mengarah ke luar dari tema penelitian. Semua kegiatan wawancara akan dilakukan dengan izin dari narasumber, dan ketika ada hal atau pernyataan yang dirasa narasumber perlu diedit atau tidak ingin dikutip sebagai bagian dari data penelitian, maka peneliti akan menghapus dan atau mengedit pernyataan tersebut sesuai dengan keinginan narasumber. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab peneliti pada narasumber, untuk melindungi perasaan, identitas, atau nama baik narasumber jikalau saja kedepannya pernyataan atau data tersebut memberikan dampak negatif pada narasumber.

2. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2007), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan data dari penelitian dan atau catatan yang memiliki korelasi pada tema penelitian, yang mana data ini tersedia dalam bentuk penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam mengumpulkan data dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan data berupa artikel penelitian yang telah dilakukan baik secara lokal atau internasional untuk menambah pemahaman dan atau data tambahan dalam bentuk kutipan, data ini akan menjadi tambahan untuk dapat memperjelas, memperkaya dan menambah nilai ilmu pada hasil penelitian dengan mengutip penelitian sebelumnya. Ini akan menciptakan sebuah penelitian yang saling mendukung dan terkait satu sama lain dan memberikan kesempatan bagi peneliti serta pembaca untuk mendapatkan bahan dan mempelajari tema penelitian secara lebih luas.

Data dokumentasi juga bisa diambil dalam bentuk berita lokal atau internasional yang berhubungan dengan budaya populer Jepang. Karena budaya populer Jepang merupakan budaya modern yang populer secara global, maka tidak sulit untuk menemukan berbagai jenis artikel berita mengenai budaya ini. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, data dari artikel berita juga akan menambah nilai dari penelitian yang akan dilakukan. Dari berbagai jenis data dokumentasi, peneliti akan berfokus pada kegiatan narasumber, komunitas dan pertukaran informasi mengenai budaya populer Jepang dari data dokumentasi komunitas otaku di Kota Malang (Website dan Akun Media Sosial).

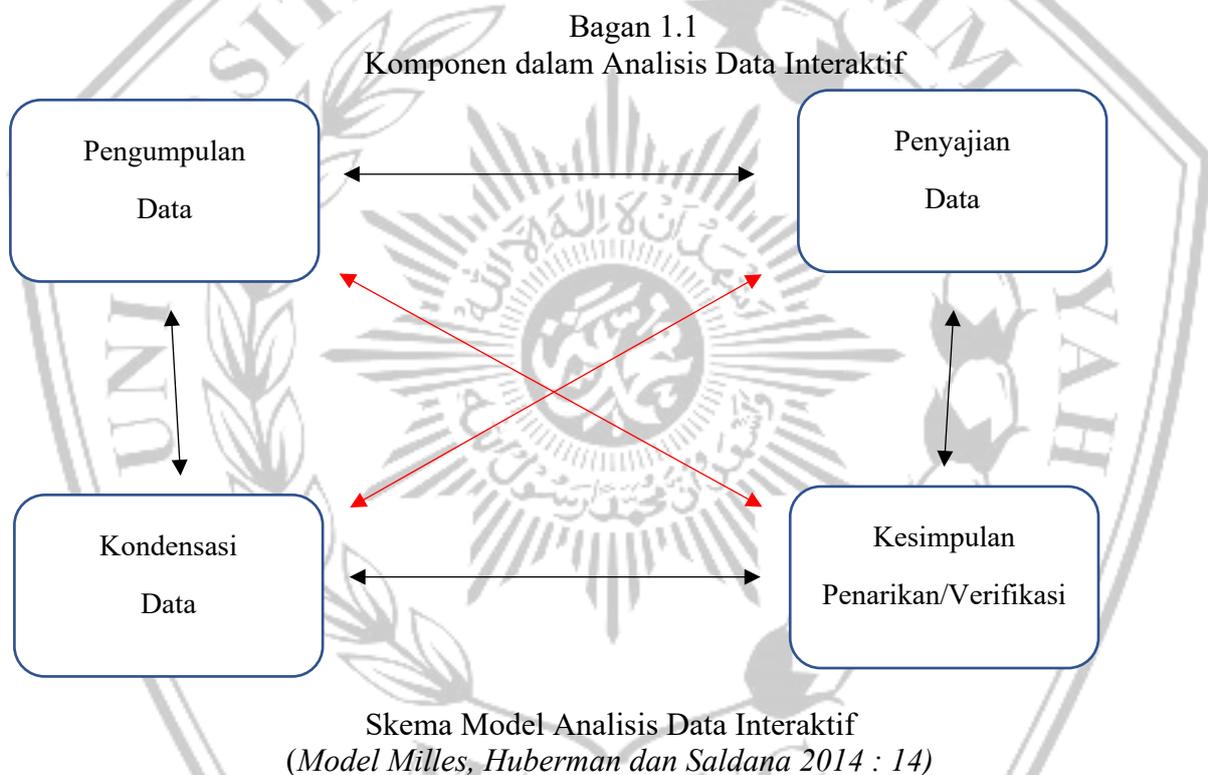
3.6. Teknik Pengolahan Data

Dengan menggunakan penelitian kualitatif, proses pengolahan data tidak perlu dilakukan setelah semua data didapat ataupun setelah proses pengolahan data selesai. Dalam penelitian kualitatif, data yang sudah didapat meskipun proses pengumpulan data belum selesai sudah dapat diolah. Peneliti dapat melakukan analisis berdasarkan data yang ada dan tetap melakukan pengolahan data.

Jika data yang ada belum lengkap, peneliti dapat kembali ke lapangan atau melakukan wawancara lanjutan/konfirmasi data kepada narasumber. Setelah data kembali didapat, maka proses pengolahan data dapat dilanjutkan kembali. Menurut Suyanto dan Sutinah (2006: 173), pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan beberapa topik tergantung pada fokus penelitian.

Berdasarkan pernyataan dari Miles dan Huberman (2014), data dari penelitian kualitatif merupakan data yang bersifat naratif, mendeskripsikan, memiliki sebuah pondasi yang kokoh dan memiliki penjelasan akan sebuah proses permasalahan kehidupan. Dalam sebuah penelitian kualitatif, juga diperlukan aktivitas yang memerlukan peneliti untuk interaktif dan pengumpulan data akan dilakukan secara terus menerus hingga menghasilkan sebuah data yang cukup. Dengan terlibatnya peneliti dalam kegiatan subjek, maka akan didapat data yang akurat.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 3 langkah untuk menganalisis data, yaitu Kondensasi Data, Menyajikan Data dan Menarik Kesimpulan/Verifikasi sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014). Untuk mendapatkan data yang lengkap serta akurat, peneliti akan menerapkan beberapa proses untuk tahap Kondensasi Data berupa Pemilihan (Selecting), Pengerucutan (Focusing), Penyederhanaan (Simplifying), Peringkasan (Abstracting) dan Transformasi Data (Transforming). Untuk memperjelas langkah-langkah analisis data dari Miles dan Huberman (2014), dapat diterapkan melalui diagram berikut.



Pada penelitian ini akan menggunakan pengolahan data yang terdiri dari:

3.6.1. Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dalam proses wawancara, peneliti akan memberikan pertanyaan sesuai dengan draft yang telah dibuat dan akan mengajukan pertanyaan baru menyesuaikan dengan keadaan, hal ini tergantung pada keterampilan dan kepekaan peneliti untuk bisa menginterpretasikan pernyataan, jawaban dan narasi dari narasumber untuk menjadi sebuah data. Data yang didapat dapat berupa angka, data rincian dan narasi panjang.

Sama halnya dengan proses wawancara, dokumentasi juga akan dilakukan secara interaktif dan terlibat langsung bersama narasumber. Jika data yang didapat dirasa kurang lengkap dan memerlukan verifikasi lebih lanjut, peneliti dapat melakukan perpanjangan pengamatan dan pengumpulan data. Data yang diperoleh akan dikategorikan, disusun dan disajikan sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dalam bentuk kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.

3.6.2. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman (2014 : 10) proses kondensasi data merupakan sebuah proses untuk mengategorikan, menyeleksi, menginterpretasikan, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang didapat di lapangan ataupun data dokumentasi ke dalam bentuk yang mudah dipahami sesuai dengan fokus dan permasalahan penelitian. Proses dari kondensasi data dapat diuraikan melalui langkah-langkah berikut:

a. Selecting (Pemilihan)

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus bersikap dan bertindak selektif saat mencari dan mendapatkan data, ini bisa dicapai dengan menentukan kategori dan jenis data yang diperlukan untuk menghasilkan analisis dan kesimpulan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah. Data yang diseleksi harus memiliki keterhubungan satu sama lain, saling mendukung dan atau memberi nilai pemahaman terhadap adanya perbedaan pernyataan antara narasumber serta memiliki makna yang dapat dianalisis di tahap secara baik dan akurat (Miles dan Huberman (2018:18).

Untuk melakukan pemilihan, peneliti akan menggunakan selalu mengingatkan narasumber akan fokus penelitian dan tema wawancara agar narasumber tidak memberikan jawaban yang melenceng dari fokus penelitian yaitu tentang budaya populer Jepang dan proses internalisasi pesan budaya. Pertanyaan dari wawancara juga akan memiliki poin-poin sesuai dengan fokus penelitian, yaitu untuk mengetahui proses Internalisasi pesan budaya Jepang pada narasumber. Poin penting dan tema penelitian akan terus di garis bawahi dan ditekankan selama proses wawancara. Setelah proses seleksi selesai, maka peneliti akan melakukan tahap focusing.

b. Focusing (Pengerucutan)

Menurut Miles dan Huberman (2014:19) sebuah proses pengerucutan data merupakan bentuk pra-analisis. Proses ini merupakan proses dimana data yang telah didapat oleh peneliti akan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yang mana proses pengerucutan merupakan lanjutan dari proses

seleksi data. Dalam proses ini, fokus pengambilan dan proses analisis data hanya akan berfokus pada data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, hal ini dilakukan untuk membuat penyajian data yang terfokus untuk menjawab pertanyaan dan rumusan penelitian.

Data yang diperoleh akan dibatasi di sekitar budaya Jepang populer dan proses internalisasi pesan budaya pada narasumber. Data yang tidak memiliki hubungan dengan rumusan masalah tidak akan digunakan dan akan disingkirkan. Dalam proses ini, peneliti akan menandai data-data yang dianggap penting dan mengategorikannya sesuai dengan teori Internalisasi Pesan Budaya dan Tahapan Internalisasi. Proses kategorisasi akan dilakukan melalui draf pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga data yang dapat diurutkan dari pertama kali narasumber berinteraksi, siapa dan media apa yang pertama kali memperkenalkan budaya Jepang populer, tanggapan dan kesan awal, pesan yang diterima, reaksi, tanggapan, sampai dengan pesan budaya apa saja yang terinternalisasikan ke kehidupan mereka dan apa saja hambatan yang ada.

c. Abstracting (Peringkasan)

Setelah data yang diperoleh lengkap, dibuat ringkasan yang merangkum fokus utama penelitian dalam bentuk abstrak penelitian, di dalam abstrak akan dipertahankan untuk dapat memberikan informasi dan data yang akurat. Pada fase ini, data-data yang telah didapatkan akan memasuki difokuskan dan akan diambil data-data penting untuk selanjutnya masuk pada tahap evaluasi data. Hal ini untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul akurat, berkualitas dan memiliki data yang cukup. Dalam penelitian ini, maka data yang didapat harus dapat menjawab pertanyaan penelitian mengenai proses internalisasi pesan budaya Jepang populer di kalangan mahasiswa. Setelah data yang dikumpulkan lengkap, maka permasalahan penelitian dapat dijawab menggunakan data-data tersebut.

Untuk memastikan semua data yang dikumpulkan sudah lengkap, proses abstraksi dapat dilakukan berulang kali untuk menghindari adanya data yang tertinggal atau kekeliruan dalam memasukkan data. Pengambilan ulang data dapat dilakukan dengan melakukan klarifikasi atau melakukan sesi wawancara tambahan. Ini tentu saja dengan persetujuan dari narasumber dan menyesuaikan dengan keadaan narasumber dan peneliti saat itu. Jikalau pertemuan wawancara secara tatap muka tidak memungkinkan, maka pertemuan secara online melalui *platform* online seperti Zoom dan Google Meet bisa menjadi pilihan untuk melakukan sesi wawancara tambahan. Setelah semua data benar-

benar akurat, baru peneliti akan melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu Simplifying.

d. Simplifying (Penyederhanaan) & Transforming (Transformasi Data)

Setelah data melewati tahap abstraksi, maka data akan memasuki tahap di mana data tersebut akan disederhanakan dan ditransformasi menjadi sebuah format yang mudah dimengerti. Proses ini penting untuk dilakukan agar hasil penelitian yang dihasilkan dapat dimengerti secara luas, tidak hanya dari tingkat akademisi, tetapi juga pada masyarakat luas sebagai sumber informasi dan edukasi. Proses ini akan dilakukan melalui seleksi ketat, dengan menggunakan ringkasan, uraian dan mengategorikan data sesuai dengan golongan-golongannya.

Dalam proses ini, peneliti akan menyatukan data dari para narasumber menjadi rangkuman-rangkuman yang berkelanjutan dan untuk mempermudah pembahasan, akan dilakukan sesuai dengan alur proses Internalisasi Pesan Budaya dari awal hingga akhir. Data akan disampaikan dengan memperhatikan aliran informasi dan memudahkan pembaca untuk memahami data tersebut. Penyampaian informasi yang sukses tentu menjadi tujuan utama sebagai bagian dari proses komunikasi yang menghasilkan pemahaman dan pertukaran informasi yang akurat. Proses ini akan dilakukan secara hati-hati dan akurat untuk setiap narasumber. Tahap ini merupakan tahap akhir sebelum peneliti menyajikan data.

3.6.3. Penyajian Data

Setelah data dikondensasikan, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah salah satu langkah yang harus dilakukan dalam rangka analisis data. Menurut Miles dan Huberman (1992 : 17), sebuah penyajian data berupa sekumpulan informasi yang berasal dari data terpilih yang telah melalui proses analisis. Data yang terjadi selanjutnya dapat memberikan ide dan garis besar sebagai kesimpulan dari penelitian, yang mana data yang disampaikan dalam kesimpulan adalah data yang akurat dan mempertahankan nilai keilmuan yang informatif. Dalam sebuah penelitian, sangat penting untuk dapat menyajikan data yang sudah terkumpul dalam bentuk yang tersusun rapi melalui kategorisasi atau metode penyusunan agar peneliti dan pembaca dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat.

Dalam penyajian data ini, peneliti akan memberikan jawaban atas pertanyaan dan permasalahan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada narasumber mengenai proses internalisasi pesan budaya Jepang populer pada mahasiswa di Kota Malang. Informasi umum mengenai narasumber dan informasi pribadi yang mendukung data akan ditampilkan dengan izin dari narasumber. Hal ini untuk tetap menjaga informasi/data yang

didapat tidak memberikan efek negatif pada narasumber dan jika narasumber ingin data pribadi mereka dirahasiakan, maka akan digunakan inisial untuk menjaga privasi narasumber.

Tujuan dilakukannya penyajian data adalah untuk memberikan data yang terkumpul sebuah pola yang tersusun agar lebih mudah dipahami. Data dapat disajikan melalui beberapa bentuk, seperti dalam bentuk uraian negatif, bagan, hubungan antar kategori dan diagram alur. Dengan penyajian data yang telah dibuat sedemikian rupa, dapat memberikan peneliti sebuah pemahaman dan pengumpulan informasi yang lebih akurat serta relevan untuk bisa menjawab permasalahan dan pertanyaan penelitian.

Dalam sebuah penelitian, penyajian data merupakan langkah yang sangat penting dilakukan mendapatkan sebuah analisis kualitatif yang akurat/valid. Dilakukannya penyajian data tidak hanya sebagai cara untuk mengategorikan atau mendeskripsikan sebuah data secara naratif, tetapi sebagai proses analisis yang dilakukan secara terus menerus sampai data yang terkumpul dapat memberikan sebuah kesimpulan. Setelah proses analisis data, langkah selanjutnya adalah untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang ditemukan di lapangan melalui verifikasi data.

3.6.4. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Karena data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif, maka untuk menguji validitas dan memverifikasinya peneliti akan menggunakan uji coba data kualitatif menggunakan metode triangulasi data. Menggunakan teknik triangulasi data dan sumber ini akan menyesuaikan dengan tipe penelitian dan untuk memastikan data yang didapat sudah sesuai. Teknik triangulasi akan dilakukan dengan menggabungkan data yang telah didapat melalui sesi wawancara, mengambil poin-poin penting dari data tersebut dan selanjutnya membandingkan data-data tersebut. Triangulasi sumber akan dilakukan dengan membandingkan data yang didapat dari para narasumber secara keseluruhan dan mencoba untuk menarik garis besar dari data tersebut sebagai kesimpulan penelitian. Dengan membandingkan data dari setiap narasumber, peneliti dapat memverifikasi, apakah data yang disampaikan narasumber memiliki kesamaan, perbedaan, apakah bertolak belakang atau saling mendukung satu sama lain. Serta, yang paling krusial adalah untuk memastikan data atau pernyataan dari narasumber dapat diverifikasi dan dibenarkan sebagai data yang akurat.

Menguji keabsahan dan melakukan verifikasi pada data yang didapatkan untuk menjadi dasar dari penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkret. Serta dapat menjadi acuan dari sebuah teori atau asumsi. Peneliti yakin dengan menggabungkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan beragam yang dapat menjadi tambahan data serta menambah sisi/pandangan dari tema penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah untuk menarik kesimpulan, yang mana kesimpulan dapat ditarik berdasarkan data yang telah melalui proses verifikasi.

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir untuk menyajikan semua data yang telah diproses peneliti. Untuk menarik kesimpulan, maka data yang ada sudah harus lengkap dan dapat memberikan penjelasan dan jawaban atas pertanyaan dan permasalahan penelitian. Penarikan kesimpulan hanya dapat dilakukan setelah semua data telah di cek ulang di lapangan. Kesimpulan merupakan salah satu poin terpenting dalam sebuah penelitian, sehingga data yang disajikan haruslah data yang telah melalui tahap seleksi, verifikasi dan kategorisasi yang memudahkan pembaca untuk memahami penelitian dan hasilnya.

Proses penarikan kesimpulan dilakukan ketika peneliti dapat menginterpretasikan data yang didapat dari awal penelitian yang disertai dengan pola, uraian atau penjelasan. Pada tahap ini, setelah peneliti dapat menyajikan data tentang proses internalisasi pesan budaya Jepang populer di kalangan mahasiswa Kota Malang, maka selanjutnya peneliti dapat memberikan kesimpulan tentang bagaimana proses terjadinya internalisasi pesan budaya berdasarkan data-data yang telah didapat dan memberikan penjelasan dan jawaban tentang pertanyaan dan permasalahan penelitian.

3.6.5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Uji Kredibilitas yang menurut Sugiyono (2010: 121), yang mana menyatakan bahwa sebuah data dapat diuji kredibilitasnya dengan melakukan berbagai metode, seperti dengan menambah sesi wawancara pada narasumber, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check* (Sugiyono 2010:121).

Peneliti selanjutnya akan berfokus pada metode triangulasi data, yaitu triangulasi yang berarti pengecekan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda untuk mengetahui atau memverifikasi data yang sama. Misalnya, data/informasi dari seorang ketua organisasi akan dibandingkan dengan data/informasi dari ketua divisi atau anggota lainnya. Proses ini akan dilakukan sebaiknya, dimana data yang didapat dari anggota akan dibandingkan dengan data yang didapat dari ketuanya. Dengan melakukan *check and recheck* serta *cross check* akan didapat data yang valid.

Peneliti juga dapat memperpanjang masa penelitian untuk melaksanakan wawancara lanjutan. Tentu saja perpanjangan ini akan dilakukan atas ketersediaan dari narasumber dan izin dari dosen pembimbing. Melakukan wawancara tambahan adalah opsional, yang berarti hanya dilakukan ketika data yang telah dikumpulkan sebelumnya masih memiliki kekurangan dan atau peneliti menemukan data yang perlu diverifikasi. Faktor seperti ada temuan baru ketika proses analisis data berlangsung juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan peneliti. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesimpulan yang akurat dan memiliki nilai edukasi yang lebih pada caos pembaca, dan tentunya untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan lebih baik.